

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.
 - a. Cadangan pangan Pemerintah (CPP) Kabupaten Lampung Barat yang ada di gudang Bulog Liwa per tanggal 12 September 2024 sebanyak 41.672 kg
 - b. Penyaluran Beras Melalui Program SPHP (Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan) yang di salurkan oleh Bulog melalui Mitra Toko Pangan Kita (TPK) Sampai dengan saat ini di Kabupaten Lampung Barat terdapat 82 TPK yang Tesebar di wilayah Kabupaten Lampung Barat yang 50 sudah tersalurkan Melalui Bulog dialokasikan Beras setiap minggu 1000 kg (1ton) Per TPK dan 32 TPK dalam Bentuk Pengajuan
 - c. Kebutuhan Barang pokok penting seperti Beras, Cabai, Minyak Goreng, Bawang, Daging serta sayuran tidak mengalami perubahan harga yang signifikan dan stok di pasaran tetap stabil
 - d. Produktivitas hasil petani terus ditingkatkan dengan menyiapkan bibit yang cocok untuk perubahan iklim
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.
 1. Pengurangan lahan pertanian sebagai akibat beralih fungsinya lahan ke sektor yang lain seperti perikanan (pembuatan kolam ikan) yang terjadi di Kecamatan Sumberjaya dan Kebun tebu
 2. Adanya perubahan iklim yang dapat mempengaruhi produksi dan distribusi pangan dikarnakan sangat sulit diprediksi
 3. Belum memadainya infrastruktur pendukung pertanian
 4. Kurangnya jumlah petani dan juga lahan pertanian sehingga rendahnya produktivitas pertanian
 5. Masih kurangnya pemanfaatan teknologi pada masyarakat petani sehingga menjadikan hasil produksi yang tidak maksimal.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
 1. Memastikan keterjangkauan harga, dengan cara menjaga daya beli masyarakat dengan adanya Bantuan Sosial, Subsidi BLT serta Penguatan Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dengan pelaksanaan pasar murah/ Operasi Pasar Bersubsidi di seluruh wilayah kecamatan se Kabupaten Lampung Barat
 2. Memastikan kelancaran distribusi melalui perluasan pemasaran melalui platform digital, mendorong kemitraan dan Kerjasama antar daerah (KAD) surplus
 3. Operasi pasar dan adanya Gerakan Pangan Murah (GPM) yang di Rencanakan 15 titik/ lokasi sampai saat ini 15 titik GPM yang telah dilaksanakan
 4. Bantuan Optimalisasi Perkarangan Pada Tim Penggerak PKK Pekon Bandar Agung Kecamatan Bandar Negeri suoh dan Tim Penggerak PKK Pekon Tugu Ratu Kecamatan Suoh masing Masing Berupa Ayam Kampung, Bibit Cabe Rawit, Benih Timun, Benih Bayam, Benih kacang panjang, Benih Kangkung, Benih selada, Benih Terong Lalapan, Bibit Cabe, Bibit Terong, Bibit Tomat, Polibag dan Pupuk NPK.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. TPID, BULOG, Satgas Pangan perlu terus berkoordinasi guna memastikan ketersediaan komoditas, kelancaran distribusi, dan fluktuasi harga
 2. Mengantisipasi disparitas harga komoditas Holtikultura saat periode panen raya dengan terus menjalin kerjasama antar daerah, mengingat Kabupaten Lampung Barat merupakan sentra produksi hortikultura
 3. Kementerian pertanian diharapkan membuat terobosan terobosan untuk lompatan peningkatan produktivitas dan penciptaan nilai tambah produk pertanian walaupun lahan terbatas.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Upaya perbaikan dan perawatan jalan sebagai akses distribusi pangan pokok dan peningkatan kualitas sarana serta prasarana lainnya dalam mendukung distribusi pangan keseluruh wilayah yang ada di Kabupaten Lampung Barat
 2. Mengoptimalkan Tim Koordinasi/ TPID secara konsisten dan bersama-sama memantau perkembangan harga pasar dan harga produsen, agar tidak terjadi margin yang terlalu tinggi antara harga tingkat produsen agen dengan harga pasar/ konsumen
 3. Operasi Pasar Murah sembako oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan bekerjasama dengan Bulog dilakukan di 15 Kecamatan distributor di wilayah Kabupaten Lampung Barat
 4. Upaya memperpendek jalur distribusi pangan untuk mengurangi biaya transportasi dengan cara bekerjasama dengan produsen-produsen yang ada